

## KOMIK STRIP SOLUSI INOVASI GERAKAN ANTI BULLYING

<sup>1)</sup>Hardi Prasetiawan, <sup>2)</sup>Said Alhadi

Program Studi Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Ahmad Dahlan  
Yogyakarta  
hardi.prasetiawan@bk.uad.ac.id

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan komik strip gerakan anti bullying (GAB) untuk mendukung bibliokonseling di Yogyakarta yang notabennya komik strip ini dapat dimanfaatkan untuk menyalurkan pesan atau informasi dan komunikasi visual dari Guru BK/Konselor Sekolah kepada peserta didiknya sehingga dapat menstimulasi pikiran, perasaan, perhatian, dan minatnya sehingga peserta didik dapat mengembangkan proses belajarnya sehingga meningkatkan pemahaman dampak dari bullying agar peserta didik mengalami perubahan perilaku, sikap dan perbuatan ke arah yang lebih baik. Metode penelitian ini merupakan penelitian research and development (R&D) dengan beberapa sekolah yang terdiri dari SMP Negeri dan SMP Muhammadiyah di Kabupaten Bantul. Alat pengumpulan data yang digunakan berupa uji ahli (expert judgement) berupa lembar evaluasi ahli materi dan lembar evaluasi ahli media. Adapun teknik sampling dengan cara Stratified Sampling. Hasil dari penelitian ini secara terperinci akan menginformasikan implementasi pemanfaatan produk media komik strip gerakan anti bullying (GAB) untuk mendukung layanan bibliokonseling yang diberikan oleh guru BK/Konselor SMP Negeri dan SMP Muhammadiyah kepada setiap peserta didiknya.

**Kata Kunci :** Media, Komik Strip, Gerakan Anti Bullying, Bibliokonseling

### ABSTRACT

*This study aims to produce a comic strip of anti-bullying movement to support bybliokonseling in Yogyakarta which in fact this comic strip can be used to channel messages or information and visual communication from School Teachers / School Counselors to students so that it can stimulate thoughts, feelings, attention and their interest so that students can develop their learning processes so as to improve understanding of the impact of bullying so that students experience changes in behavior, attitudes and actions towards a better direction. This research method is a research and development (R & D) research with several schools consisting of State and Muhammadiyah Middle Schools in Bantul Regency. Data collection tools used in the form of expert tests in the form of material expert evaluation sheets and media expert evaluation sheets. The sampling technique is Stratified Sampling. The results of this study in detail will inform the implementation of the use of comic strip media products of the anti-bullying movement (GAB) to support the bibliocon counseling services provided by the counselors / counselors of state and Muhammadiyah junior high schools to their students.*

**Keywords :** Media, Comic Strip, Anti-Bullying Movement, Bybliocounseling

### PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi ditandai dengan kemajuan diberbagai bidang, antara lain di bidang pendidikan, teknologi dan komunikasi yang mempunyai dampak positif maupun dampak negatif bagi manusia, sehingga diperlukan sikap selektif dan waspada dalam menghadapi arus globalisasi tersebut. Adapun dampak negatif dari kemajuan teknologi tesebut telah memunculkan sikap dan perilaku yang bertentangan dengan norma susila dan norma agama, contohnya adalah kekerasan yang menimpa anak, remaja hingga dewasa.

Prasetiawan (2018) Masalah kenakalan di kalangan pelajar sekolah mulai dari tingkat sekolah dasar hingga menengah atas saat ini banyak dijumpai. Perilaku kekerasan yang dilakukan pelajar sudah di luar batas kewajaran. Kekerasan yang dilakukan cukup mengerikan, baik di dalam maupun

di luar lingkungan sekolah, bahkan ada yang menjadi korban akibat kekerasan yang dilakukan. Berbagai tafsir sosial atas fenomena tersebut dikemukakan oleh pemerintah, pemerhati, pendidik, dan bahkan pelajar itu sendiri. Tidak sedikit pula yang berpendapat bahwa individu yang menjadi pelaku kekerasan adalah anak yang kurang perhatian, anak yang gagal secara akademik, dan anak yang perlu mendapatkan bantuan serta pelayanan psikologi.

Peristiwa tersebut menunjukkan bahwa kenakalan remaja khususnya yang melibatkan pelajar sekolah sudah serius. Selain masalah disiplin, masalah lain seperti tawuran antar sekolah, geng motor, dan seks bebas merupakan masalah yang semakin sering terjadi di kalangan remaja. Meskipun tidak ada data resmi mengenai jumlah dan jenis kenakalan di kalangan murid namun masalah ini ibarat bara api dalam sekam. Murid-murid sekolah ketika ini bukan saja berani melanggar peraturan sekolah yang berkaitan dengan disiplin seperti; merokok, minum alkohol, merusak fasilitas sekolah, mencuri, berkelahi, bolos sekolah, mengganggu pelajaran di kelas, tidak mematuhi arahan guru bahkan membullying teman satu kelas atau adik kelasnya.

Beberapa faktor diyakini menjadi penyebab terjadinya perilaku bullying di sekolah, antara lain adalah faktor kepribadian, komunikasi interpersonal yang dibangun remaja dengan orangtuanya, peran kelompok teman sebaya dan iklim sekolah. Pertama adalah faktor kepribadian yang memberikan kontribusi besar pada siswa dalam melakukan perilaku bullying atau menjadi pelaku bullying. Menurut Benitez dan Justicia (dalam Hartanto, 2013) pelaku bullying cenderung memiliki sikap empati yang rendah, impulsif, dominan, dan tidak bersahabat. Adapun menurut Novianti (dalam Hartanto, 2013) bahwa salah satu faktor terbesar penyebab siswa melakukan bullying adalah temperamen yaitu sifat yang terbentuk dari respon emosional. Hal ini mengarah pada perkembangan tingkah laku personalitas dan sosial siswa. Siswa yang aktif dan impulsif lebih mungkin untuk berlaku bullying dibandingkan dengan yang pasif atau pemalu.

Berdasarkan Prasetiawan (2018) sebagaimana rendahnya tingkat pengawasan di rumah, rendahnya pengawasan di sekolah berkaitan erat dengan berkembangnya perilaku bullying di kalangan siswa. Pentingnya pengawasan dilakukan terutama di tempat bermain dan lapangan, karena biasanya di kedua tempat tersebut perilaku bullying kerap dilakukan. Bullying dapat menimbulkan dampak Ketakutan & Gangguan Psikologi yang berkelanjutan, dalam hal ini banyak kajian dan penelitian yang dilakukan oleh lembaga-lmbaga yang peduli terhadap perkembangan anak.

Penelitian Yayasan Sejiwa (dalam Prasetiawan, 2018) menyebutkan bahwa sebagian kecil guru (27,5%) menganggap bullying merupakan perilaku normal dan sebagian besar guru (73%) menganggap bullying sebagai perilaku yang membahayakan siswa. Hal tersebut tidak dapat dianggap normal karena siswa tidak dapat belajar apabila siswa berada dalam keadaan tertekan, terancam dan ada yang menindasnya setiap hari sehingga perilaku bullying tidak bisa dianggap normal atau biasa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yayasan SEJIWA tersebut melalui data statistik tawuran dari Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA) tahun 2006, pengadaan Roadshow Young Hearts tahun 2008-2009 (dalam Yayasan Semai Jiwa Amini, 2008) serta kunjungan ke tiga kota besar, diketahui bahwa statistik bullying meningkat dari jumlah 61,8 juta kasus di tahun 2012 menjadi 83 juta kasus di tahun 2013 (yang berarti meningkat 21,2 persen). Dari hasil kunjungan tiga kota yang dilakukan Yayasan SEJIWA bersama Universitas Indonesia, diperoleh data bahwa kasus bullying terbanyak terjadi di kota Yogyakarta dengan jumlah 70% kasus. Menyusul dibawahnya adalah Jakarta dengan jumlah 60% kasus dan yang terakhir Surabaya dengan jumlah 50% kasus.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, bertanggung jawab pada anak didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan kecakapan siswa dalam menetapkan suatu keputusan untuk bertindak atau untuk tidak bertindak. Sekolah Dasar sebagai lembaga pendidikan formal tahap awal bagi anak didik mempunyai tugas memberikan pengajaran tahap awal yang tepat dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Sehingga bertanggung jawab sebagai dasar pena-naman pendidikan moral dan membantu siswa mengembangkan cara berpikir sejak awal. Pelayanan bimbingan dan konseling bidang bimbingan akademik atau belajar khususnya di Sekolah dapat membantu siswa mengembangkan kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan, serta

menyiapkan untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi. Guru BK sebaiknya berupaya memfasilitasi siswanya dalam mencapai tujuan akademik atau belajar yang diharapkan, maka Guru BK senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, salah satunya memfasilitasi perkembangan konseli dalam bidang belajar.

Salah satu media bimbingan dan konseling yang bisa digunakan, dimanfaatkan, dan mudah dijangkau diantaranya media berbasis cetakan. Media bimbingan dan konseling berbasis cetakan merupakan salah satu alat yang dapat membantu untuk memudahkan dalam proses belajar. Media berbasis cetakan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan Guru BK untuk menarik minat dan perhatian siswa dalam belajar. Salah satu media berbasis cetakan yang bisa digunakan adalah komik. Komik merupakan salah satu media yang menarik dan sesuai dengan taraf perkembangan siswa di sekolah.

Saputro (2015) Komik sebagai bagian dari media cetak, dapat dikembangkan sebagai alternatif media pembelajaran. Berkenaan dengan peranan media komik, Maharsi (2011) memberikan pendapat bahwa komik mempunyai peranan yang besar untuk memberikan informasi yang mendidik, menghibur, sekaligus memengaruhi seperti hakekat fungsi dari komunikasi. Adapun Ismali (2013) mengemukakan berdasarkan jenisnya, komik dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu komik strip (comic strips) dan komik buku (comic books). Komik strip (comic strips) atau strip merupakan komik bersambung yang dimuat pada surat kabar. Adapun komik buku (comic books) adalah kumpulan cerita bergambar yang terdiri dari satu atau lebih judul dan tema cerita, yang di Indonesia disebut komik atau buku komik. Pada perkembangannya kini komik, menurut Bersihar Lubis, mengalami beberapa modifikasi mulai dari format, muatan isi, teknis pembuatan, hingga strategi pemasarannya. Beberapa komik diterbitkan seiring dengan peluncuran animasi layar lebarnya, seperti yang dilakukan oleh Walt Disney dengan Mickey Mouse, Beauty and The Beast, Lion King's, Mulan, dan lain-lain.

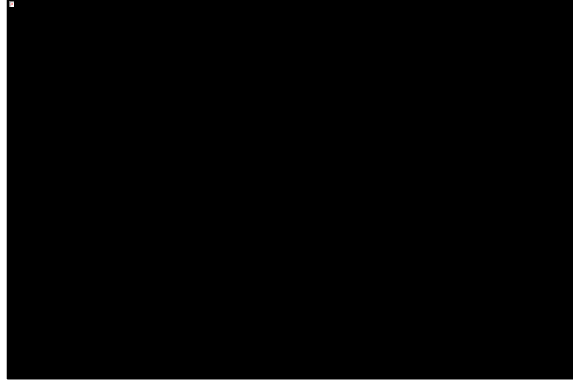
Arjuna (dalam Pritandhari, 2016), komik strip (strip comics) merupakan sebuah gambar atau rangkaian gambar yang berisi cerita. Biasanya komik strip terdiri dari tiga sampai enam panel atau sekitarnya. Penyajian dari isi cerita dapat juga berupa humor atau banyol atau cerita yang serius dan juga menarik untuk disimak di setiap periodenya hingga ceritanya tamat. Media pembelajaran komik strip berisi gambar atau rangkaian gambar yang membentuk sebuah cerita. Cerita yang dibuat berdasarkan materi yang dipelajari. Media dibuat dengan cerita dan tampilan yang menarik agar menarik mahasiswa untuk membacanya. Ketika mahasiswa membaca secara tidak langsung mereka mempelajari materi pembelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan Trihantoro (2016) Biblioterapi merupakan kegiatan dengan media bahan bacaan yang bertujuan untuk mengurangi atau menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi oleh seseorang. Salah satu tipe biblioterapi yaitu tipe pendidikan atau humanistik yang merupakan tipe biblioterapi yang dilaksanakan oleh konselor, guru, dan petugas perpustakaan dalam setting pendidikan. Fasilitatornya adalah pimpinan atau manajer kelompok. Adapun partisipan pada terapi pustaka tipe ini adalah orang yang sehat, misalnya siswa. Biblioterapi juga bermanfaat untuk mengubah konsep diri individu, meningkatkan motivasi diri, menunjukkan jalan menemukan jati diri, membentuk kejujuran diri, ketahanan emosi dan tekanan mental, menunjukkan bahwa dia bukan satu-satunya orang yang mempunyai masalah, menunjukkan bahwa ada lebih dari satu alternatif penyelesaian masalah, menolong seseorang dengan diskusi masalah, membantu merencanakan sebuah langkah kerja dalam menyelesaikan masalah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk pengembangan media komik strip gerakan anti bullying untuk mendukung bibliokonseling di Yogyakarta dan mengetahui bagaimana kelayakan pengembangan media komik strip gerakan anti bullying untuk mendukung bibliokonseling di Yogyakarta.

## METODE

Metode penelitian ini berdasarkan adaptasi dari prosedur yang dikemukakan (Sugiyono, 2012 : 408-427) dan Borg & Gall (1989 : 623-644). Dalam hal ini peneliti menggunakan pengembangan model berupa adaptasi dari pengembangan model Sugiyono dan Borg & Gall dan penelitian ini hanya sampai pada uji lapangan terbatas (preliminary field test) yang bertujuan mengembangkan komik strip gerakan anti bullying untuk mendukung bibliokonseling di yogyakarta.



Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Se Kabupaten Bantul dengan Sampel Penelitian yang terdiri dari SMP Muhammadiyah dan SMP Negeri di Kabupaten Bantul. Adapun Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah stratified random sampling. Lokasi dalam penelitian ini yaitu melingkupi SMP di Kabupaten Bantul Yogyakarta, yaitu di : SMP Negeti 1 Bantul, SMP Negeri 2 Bantul, SMP Negeri 3 Bantul, SMP Muhammadiyah Banguntapan, SMP Muhammadiyah Pleret, SMP Muhammadiyah Bantul, SMP Muhammadiyah Kretek.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner yang ditujukan untuk melakukan penilaian oleh pakar ahli untuk kelayakan pengembangan media komik strip gerakan anti bullying untuk mendukung bibliokonseling di yogyakarta. Analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan statistik diskriptif dengan teknik persentase, yaitu statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui sampel atau populasi sebagaimana adanya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

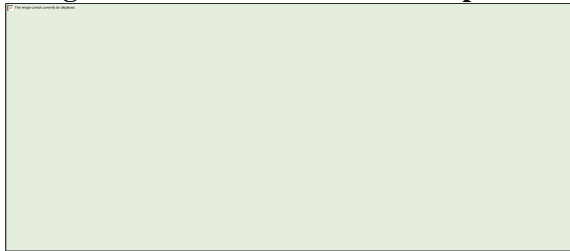
Pengembangan media komik strip gerakan anti bullying untuk mendukung bibliokonseling di yogyakarta ini memusatkan perhatian kepada perubahan perilaku dan juga memadukan perubahan yang terjadi. Upaya mengembangkan media komik strip gerakan anti bullying diperlukan identifikasi untuk mengetahui dampak bullying sehingga membutuhkan evaluasi untuk melihat sejauh mana proses media komik strip dapat merubah perilaku siswa dalam meningkatkan pemahaman bullying-nya. Evaluasi dilakukan oleh guru BK/konselor bersama siswa/konseli yang kemudian di analisa untuk memenuhi target yang direncanakan.

Adapun hasil dari angket studi kebutuhan pengembangan media komik strip gerakan anti bullying pada beberapa sekolah SMP Negeri dan SMP Muhammadiyah di Kabupaten Bantul yaitu dapat dilihat pada gambar berikut ini:

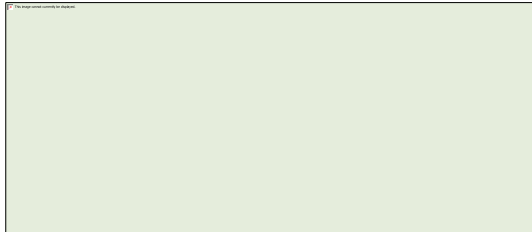
### a. Jenis Media Bimbingan Konseling yang dimanfaatkan



**b. Mengetahui Jenis Media Komik Strip**



**c. Intensitas Pemanfaatan Media Komik Strip**



## KESIMPULAN

Komik adalah rangkaian gambar yang disusun untuk menggambarkan suatu cerita. komik menampilkan peranan seorang tokoh atau karakter. Bentuk komik atau cergam bisa berupa strip (sebaris panel) yang dimuat di koran atau majalah, atau dikompilasi dalam satu buku yang bisa sekali tamat maupun sampai berjilid-jilid. Penerapan komik strip dalam mendukung layanan biblioterapi di sekolah memiliki dampak yang signifikan, yaitu dapat memotivasi dan meningkatkan minat membaca peserta didik dan mempermudah peserta didik menangkap hal-hal atau rumusan yang abstrak. Hal ini juga sesuai dengan instruksi pemerintah dengan gerakan literasinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Syamsul, Kusrianto, Adi. (2009). *Sukses Menyusun Buku Ajar & Referensi. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Aktivitas Instruksional*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Chairani, Nabila. (2015) Potensi Bibliotherapy Dalam Mengurangi Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal BIMIKI*. Vol. 4 No. 2. ISSN 2338-4700.
- Dewi, Noviana, Prihartanti, Nanik. (2014). Metode Biblioterapi dan Diskusi Dilema Moral untuk Pengembangan Karakter Tanggungjawab. *Jurnal Psikologi Volume 41, No. 1, Hal 47–59*.
- Hartanto, Dody, Handaka, Irvan. (2013). Applying Media Comic in Guidance and Counseling Service in Junior High School. *Prosiding Kongres XII. Konvensi Nasional XVIII*. Asosiasi Bimbingan dan Konseling dan Seminar Internasional Konseling.
- Ismail, Nugroho, Heru, Simatupang, G, R. (2013). Representasi Budaya Dalam Komik Strip Panji Koming. Paramasastra, *Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya*. Vol. 1, No.

1.

- Maharsi, Indra. 2011. *Komik Dunia Kreatif Tanpa Batas*. Yogyakarta: Kata Buku.
- McCloud, Scott. (2008). *Reinventing Comics*. Jakarta: Penerbit Gramedia.
- Novianti, Rizka, Dwi, Syaichudin, Muhammad. (2012). Pengembangan Media Komik Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Pemahaman Bentuk Soal Cerita Bab Pecahan Pada Siswa Kelas V SDN Ngembung. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol.10 No. 1. Hal 74-85.
- Pranowo , Taufik, Agung, dkk. (2014). Pengembangan Media Bimbingan Dan Konseling Melalui Komik Edukasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bimbingan Konseling Vol. 3. No. 1*. Prodi Bimbingan Konseling, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang.
- Prasetiawan, Hardi. (2018). Bentuk-Bentuk Bullying Pada MTS Muhammadiyah Karangajen Yogyakarta. *Jurnal Fokus Konseling*. Volume 4, No. 2.
- Pratiwi, Dini, Restiyanti. (2015). Pemanfaatan Komik Strip Sebagai Alternatif Pengembangan Bahan Ajar Memproduksi Cerita Ulang di SMA. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia*. ISSN: 2477-636X.
- Pritandhari, Meyta. (2016). Penerapan Komik Strip Sebagai Media Pembelajaran Mata Kuliah Manajemen Keuangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Metro. *Jurnal Promosi*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*. Vol.4. No.2. Hal 1-7.
- Ranggajati, Aurelius, Bondhan. (2012). *Perancangan Komik Anti Korupsi Untuk Remaja Melalui Desain Komunikasi Visual*. Skripsi Jurusan Desain Komunikasi Visual Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Negeri Sebelas Maret: Surakarta
- Ravelo, Livia, Carolina. (2013). The Use Of Comic Strips As A Means Of Teaching History In The EFL Class: Proposal Of Activities Based On Two Historical Comic Strips Adhering To The Principles Of CLIL. *Latin American Journal of Content and Language Integrated Learning*, 6(1), 1-19.
- Saputro, Henggang, Bara, Soeharto. (2015). Pengembangan Media Komik Berbasis Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik-Integratif Kelas IV SD. *Jurnal Prima Edukasia*, Volume 3 - Nomor 1.
- Siti Anafiah. (2017). Pemanfaatan Cerita Rakyat Sebagai Media Biblioterapi Bagi Anak. Trihayu. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 3, Nomor 3. hlm. 139-143.
- Sugiyono.(2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Trihantoro, Ardo, dkk. (2016). Pengaruh Teknik Biblioterapi Untuk Mengubah Konsep Diri Siswa. *Insight*. *Jurnal Bimbingan Konseling Vol. 5 No. 1*.
- Yayasan Semai Jiwa Amini. (2008). *Bullying Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta: PT. Grasindo
- Yusuf, Roselina, Mohd. Taharem, Shukry. (2006). Bibliotherapy: A Tool For Primary Prevention Program With Children And Adolescents. *International Counseling Symposium On Drug Prevention and Rehabilitation (INCOSYM)*. Kuala Lumpur